

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing usus masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia. Masyarakat pedesaan atau daerah perkotaan yang sangat padat dan kumuh merupakan sasaran yang mudah terkena infeksi cacing usus (Moersintowarti, 1992). Salah satu penyebab infeksi cacing usus adalah *Ascaris lumbricoides* atau lebih dikenal sebagai cacing gelang yang penularannya dengan perantara tanah ("*Soil Transmitted Helminths*"), infeksi yang disebabkan cacing ini disebut Ascariasis.

Parasit ini ditemukan *kosmopolit*. Di Indonesia prevalensi askariasis masih tinggi, terutama pada anak frekuensinya antara 60-90%. Tanah liat, kelembapan tinggi dan suhu yang berkisar antara 25⁰ – 30⁰ C merupakan faktor pendukung yang sangat baik untuk berkembangnya telur *Ascaris lumbricoides* menjadi bentuk infeksi. Ascariasis dapat dicegah dengan cara mencuci tangan sebelum makan, menggunting kuku secara teratur, pemakaian jamban keluarga serta pemeliharaan kesehatan pribadi dan lingkungan (Gandahusada, 2006).

Manusia merupakan satu-satunya hospes dari cacing *Ascaris lumbricoides*. Penyakit ini terutama menyerang anak, dengan bagian terbesar adalah anak prasekolah (usia 3-8 tahun), karena anak-anak rawan terkena penyakit cacingan yang diakibatkan oleh aktifitas anak yang sangat aktif dan juga kesadaran akan kebersihan yang masih sangat minim sehingga tingkat terjadinya

kontaminasi telur cacing *Ascaris lumbricoides* menjadi sangat tinggi. Infeksi pada manusia terjadi karena tertelannya telur cacing yang mengandung larva infeksi melalui makanan dan minuman yang tercemar, sayuran mentah yang mengandung telur cacing yang berasal dari pupuk kotoran manusia adalah salah satu media penularan. Vektor serangga seperti lalat juga dapat menularkan telur pada makanan yang tidak disimpan dengan baik (Widoyono, 2008).

Tantular (1980) yang dikutip Moersintowarti (1992) mengemukakan bahwa 20 ekor cacing *Ascaris lumbricoides* dewasa didalam usus manusia mampu mengkonsumsi hidrat arang sebanyak 2,8 gram dan 0,7 gram protein setiap hari. Dari hal itu dapat diperkirakan besarnya kerugian yang disebabkan oleh infestasi cacing dalam jumlah yang cukup banyak sehingga menimbulkan keadaan kekurangan gizi (malnutrisi). Kelainan – kelainan yang terjadi pada tubuh penderita akibat terinfeksi tidak menunjukkan gejala namun umumnya pada anak-anak akan menimbulkan perut buncit, pucat, lesu, badan kurus apalagi jika anak sebelumnya sudah menderita under nutrisi. Gambaran ini disebabkan oleh defisiensi gizi yang juga dapat menimbulkan keadaan anemi.

Pada orang dewasa dapat juga terinfeksi kecacingan yang diakibatkan oleh pola hidup tidak bersih dan sanitasi lingkungan yang buruk tapi yang membedakan cacingan yang terjadi pada anak-anak dan orang dewasa yaitu anak-anak masih tumbuh dan berkembang sedangkan pada orang dewasa tidak lagi tumbuh dan berkembang, namun yang harus di cermati adalah sekitar 60 – 80% penyakit pada usia dewasa dimulai pada usia pertumbuhan seperti anemia kronis akibat cacingan. Ini akan membuat jumlah sel otak berkurang karena kekurangan

nutrisi selama masa tumbuh kembang akibatnya ketika dewasa kualitas fisik dan otak orang tersebut juga akan berkurang (Soedarto, 2011).

TK Melati Ceria school merupakan salah satu TK yang ada di daerah Sutorejo Surabaya, dimana kebiasaan siswanya tidak berbeda dengan anak-anak kecil lainnya yang suka bermain tanah, tidak menggunakan alas kaki dan juga mengkonsumsi makanan jajanan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Faktor lainnya seperti kebersihan diri dan sanitasi lingkungan yang buruk juga berperan penting terjadinya infeksi cacing. Pada anak-anak, umumnya kesadaran akan kebersihan yang masih sangat rendah merupakan masalah tersendiri dalam terjadinya infeksi cacing tidak terkecuali pada anak-anak TK Melati Ceria School di daerah Sutorejo Surabaya yang memiliki kebiasaan-kebiasaan yang dapat menjadi pintu masuk terjadinya infeksi cacing. Dilihat dari kebersihan lingkungan daerah Sutorejo yang merupakan salah satu daerah padat di daerah Surabaya masih dikatakan kurang sanitasi lingkungannya karena masih ditemukannya masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat, masih adanya anak-anak yang membuang kotoran manusia di kali Sutorejo, kebiasaan anak-anak kecil yang suka bermain tanah, tidak menggunakan alas kaki dan mengkonsumsi makanan sebelum mencuci tangan merupakan faktor pendukung yang baik dalam berkembang biaknya cacing dan terjadinya infeksi telur cacing *Ascaris lumbricoides*. Kebanyakan anak-anak yang bersekolah di TK Melati Ceria School adalah anak-anak yang bertempat tinggal di daerah Sutorejo Surabaya sehingga tidak menutup kemungkinan pada anak-anak TK Melati Ceria School terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

Mengacu pada uraian diatas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak – anak TK Melati Ceria School didaerah Sutorejo Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, Maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : “Apakah ditemukan adanya telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak-anak TK Melati Ceria School didaerah Sutorejo Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada telur cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak-anak TK Melati Ceria School didaerah Sutorejo Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui morfologi dari telur cacing *Ascaris lumbricoides* yang ditemukan pada anak-anak TK Melati Ceria School di daerah Sutorejo Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Melatih kemampuan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Parasitologi khususnya cacing *Ascaris lumbricoides* pada anak- anak, sehingga dapat dijadikan data bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan masukan atau informasi, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan memberikan penyuluhan tentang menjaga kebersihan perorangan, kebersihan lingkungan, kebersihan makanan, serta bahaya fatal akibat infeksi cacing khususnya cacing *Ascaris lumbricoides*.

1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang infeksi cacing khususnya cacing *Ascaris lumbricoides* yang berbahaya bagi kesehatan manusia.
2. Menambah pengetahuan tentang kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kebersihan makanan khususnya pada anak-anak yang pengetahuannya akan kebersihannya masih sangat rendah.